



### **MANAJEMEN PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR PADA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Amuntai Selatan Dan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara)**

**Radani<sup>1</sup>, Arpandi<sup>2</sup>, Saidah Hasbiyah<sup>3</sup>**

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
Email: [radanisaja@gmail.com](mailto:radanisaja@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Manajemen penanggulangan bencana banjir adalah upaya pencegahan bencana banjir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen penanggulangan bencana banjir. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan sebanyak 17 orang dengan teknik *purposive sampling*. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen penanggulangan bencana banjir pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah cukup baik. Akan tetapi ada beberapa indikator yang masih kurang baik seperti : (1) Pencegahan bencana banjir yang hanya berupa sosialisasi dan peringatan. (2) Siaga darurat yang masih kurang karena terbatasnya peralatan, petugas dan cakupan wilayah yang cukup luas. (3) Evaluasi kerusakan yang hanya berupa pendataan dan tidak ada tindak lanjut. (4) Pemulihan sampai saat ini masih belum ada seperti pembersihan jalan, selokan atau sungai. (5) Rekonstruksi masih kurang baik karena masih banyak kerusakan infrastruktur seperti jalan dan trotoar.

**Kata Kunci :** Manajemen, Banjir, Penanggulangan

#### **ABSTRACT**

*Flood disaster management is an effort to prevent flood disasters. The purpose of this study is to determine the management and factors that influence flood disaster management. This study uses a qualitative research approach with observation, interview, and documentation data collection techniques. Informants as many as 17 people with purposive sampling techniques. Data credibility testing with extended observation, increasing perseverance, triangulation, negative case analysis and using reference materials. The results of the study indicate that flood disaster management at the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Hulu Sungai Utara Regency is quite good. However, there are several indicators that are still not good, such as: (1) Flood disaster prevention which only consists of socialization and warnings. (2) Emergency preparedness which is still lacking due to limited equipment, officers and a fairly wide area coverage. (3) Damage evaluation which only consists of data collection and no follow-up. (4) Recovery until now has not existed such as cleaning roads, gutters or rivers. (5) Reconstruction is still not good because there is still a lot of infrastructure damage such as roads and sidewalks.*

**Keywords:** Management, Flood, Disaster Management



**PENDAHULUAN**

Menangani permasalahan bencana banjir BPBD Hulu Sungai Utara sudah melakukan upaya meminimalisir resiko banjir dengan pembentukan Desa Tangguh Bencana (DESTANTA) di Desa Kuangan, selain itu pembersihan sampah pada aliran sungai di bawah jembatan Paliwara juga telah dilakukan sebagai salah satu bentuk kegiatan pengurangan risiko bencana, kegiatan sosialisasi penanggulangan bencana juga telah dilakuak kepada para pelajar, rapat koordinasi mengenai penanganan masalah banjir dengan Kecamatan serta instansi terkait juga telah dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Namun dalam penangan bencana banjir selama ini pihak BPBD sering kali menemui kendala dalam upaya penanganan bencana banjir, kurangnya personil BPBD dalam penanganan bencana banjir yang turun kelapangan, belum lagi cakupan wilayah yang terdampak banjir terbilang cukup luas karena hampir seluruh wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara setiap tahunnya selalu terdampak banjir sehingga petugas kewalahan dalam menangani banjir. Masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang bahaya banjir yang disebabkan karena kuranya sosialisasi dan peringatan tentang bahaya banjir kepada masyarakat, hal ini bias kita lihat dari banyaknya masyarakat yang bermain air di tengah jalan saat bencana banjir terjadi padahal hal ini berbahaya bagi masyarakat karena dapat mengancam kesehatan dan keselamatan masyarakat. Selain itu upaya dalam pengurangna resiko bencana juga biasa dibilang masih kurang seperti tidak adanya usaha dalam pembangunan tanggol dan penegruakan sungaiu oleh karena itu bencana banjir selalu terjadi disetiap tahunnya. Samapai saat ini pemerintah masih tidak menemukan solosi dalam permasalahan banjir yang selalu terjadi wilayah Kecamatan Hulu Sungai Utara. Banjir sendiri megakibatkan aktifitas dan perekonomian menjadi terhambat, terancamnya kesehatan serta keselamatan, selain itu banjir juga merusak rumah harta benda dan pasilitas umum.

Berdasarkan observasi penulis ditemukan permasalahan sebagai berikut :

1. Kecamatan Amuntai Selatan
  - a. Kurangnya persiapan dalam menghadapi bencana banjir di setiap tahunnya, seperti tidak meratanya sosialisai kepada masyarakat tentang bencana banjir, serta tidak adanya kegiaitan pengerukan dan pembersihan sungai dengan tujuan untuk menghindari bencana banjir.*(Sumber Data Observasi Peneliti)*
  - b. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah seperti kurangnya tenda untuk membuat posko darurat dan terbatasnya jumlah kapal untuk mengevakuasi kurban, sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah.*(Sumber Data Observasi Peneliti)*
  - c. Masih kurangnya pelaksanaan kegiatan setelah terjadi bencana, seperti pembersihan pasilitas umum, pembersihan tempat ibadah, sekolah, dan jalan setelah terdampak banjir. Selain itu juga tidak adanya perbaikan jalan setelah terdampak bencana banjir.*(Sumber Data Observasi Peneliti)*
2. Kecamatan Amuntai Tengah
  - a. Masih kurangnya dalam usah pengurangan resiko bencana banjir di wilayah Amuntai tengah, hal ini bias dilihat dari rumput liar yang dibiarkan tumbuh di selokan dan selain itu juga selokan yang mengalami kerusakan tidak diperbaiki, sehingga pengaliran air menjadi tidak maksimal.*(Sumber Data Observasi Peneliti)*
  - b. Masih kurangnya sumber daya manusia di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah ditambah luasnya cakupan wilayah yang terdampak bencana banjir sehingga

mengakibatkan pegawai kewalahan saat turun kelapangan untuk menangani bencana banjir, hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya kegiatan penggunaan bencana banjir yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah. (*Sumber Data Observasi Peneliti*)

- c. Kurangnya tindakan dalam hal pemulihan setelah terjadinya bencana banjir, seperti trotoar untuk pejalan kaki di Amuntai tengah terlihat mengalami kerusakan akibat bencana banjir yang tidak diperbaiki serta tidak adanya pembersihan pasilitas umum pasca terjadinya bencana banjir. (*Sumber Data Observasi Peneliti*)

## METODE

Informasi dalam penelitian ini didapatkan dengan metode kualitatif, yaitu pendekatan untuk mengungkapkan hasil penelitian yang datanya diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung, sehingga menghasilkan deskriptif dengan menggambarkan secara logis dan kritis terhadap penelitian sebenarnya. Adapun terkait teknik pengumpulan data yang digunakan penulis terdiri dari 3 macam yakni observasi, wawancara, sertadokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel dengan disebut informan, secara *Porpusive Sampling* berjumlah 17 orang. Kemudian ketika data terkumpul akan dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan dan uji kredibilitas data untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

## PEMBAHASAN

### 1. Manajemen Resiko Bencana

Resiko bencana merupakan potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta dan gangguan kegiatan masyarakat. Maka dari itu perlunya manajemen risiko bencana agar dapat mengurangi dampak buruk dari suatu bencana dengan penekanan pada faktor-faktor yang bertujuan mengurangi risiko saat sebelum terjadinya bencana.

#### a. Pencegahan Bencana

Pencegahan merupakan serangkainya kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk kegiatan untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman banjir, upaya ini dilakukan dengan tujuan agar bencana banjir tidak terjadi. Namun demikian perlu dicatat bahwa tidak semua ancaman dapat dicegah. Terdapat karakteristik ancaman tertentu yang hanya bisa dimitigasi namun tidak dapat dicegah, misalnya ancaman gempa bumi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sudah ada upaya untuk mencegah bencana banjir dengan cara sosialisasi dan peringatan bencana yang dilakukan BPBD kepada masyarakat. Namun kegiatan sosialisasi dan peringatan saja dirasa belum cukup untuk menghindari bencana banjir, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pencegahan bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD masih kurang baik.

#### b. Pengurangan resiko bencana (Mitigasi Bencana)

Seringkali upaya-upaya untuk menghindari atau menghilangkan dampak ancaman tidak dapat dilakukan (pencegahan). Pada kasus tersebut, maka aktivitas



yang dilakukan bergerak ke arah mengurangi resiko bencana (mengurangi atau meminimalkan dampak). Upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana baik melalui pembangunan fisik, maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa ada upaya dari BPBD untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan akibat bencana banjir lewat edokasi tentang menjaga kebersihan lingkungan yang ada disekitar, seperti menjaga kebersihan selokan agar aliran air tidak tersumbat dan pemasangan spanduk larangan bermain air saat banjir terjadi. Pemasangan spanduk yang dilakukan oleh BPBD biasanya berada di tempat seperti sekitaran bantaran sungai, warung, dan tepi jalan. serta melakukan pelatihan dan penanganan mitigasi bencana kepada relawan TRC. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengurangan resiko bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD sudah cukup baik.

c. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan ini sebenarnya masuk manajemen darurat, namun letaknya di pra bencana. Dalam fase ini juga terdapat peringatan dini yaitu serangkaian kegiatan berupa persiapan sesegera mungkin baik terhadap petugas atau terhadap masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa kesiapsiagaan yang di lakukan BPBD dalam menangani bencana banjir sudah cukup baik dengan melakukan usaha penetapan siaga darurat bencana, pembuatan posko bencana, mempersiapkan peralatan dan memantau ketinggian air.

2. Manajemen Kedaruratan

Manajemen kedaruratan adalah pengaturan upaya penanggulangan bencana dengan penekanan pada faktor-faktor pengurangan jumlah kerugian dan korban serta penanganan pengungsi saat terjadinya bencana.

Manajemen kedaruratan dapat dilakukan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana. Dengan penerapan manajemen kedaruratan yang baik, dampak negatif dari bencana dapat diminimalisir, dan masyarakat dapat pulih lebih cepat dan lebih efektif.

a. Siaga Darurat

Setelah adanya peringatan maka aktivitas yang pertama kali dilakukan adalah kegiatan siaga darurat. Siaga darurat merupakan upaya yang dilakukan adanya potensi ancaman bencana sudah mengarah pada terjadinya bencana yang ditandai dengan adanya informasi peningkatan ancaman. Dengan melakukan siaga darurat, kita dapat mencapai berbagai manfaat yang signifikan dalam menghadapi situasi darurat atau bencana.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa kurangnya peralatan yang disebabkan karena beberpa peralatan



sudah mengalami kerusakan dan terbatasnya petugas untuk turun kelapangan saat bencana banjir terjadi sehingga kegiatan tanggap darurat dinilai masih kurang baik.

b. Komunikasi dan Koordinasi

Komunikasi dan Koordinasi antar pihak sangat penting untuk membantu dan mengoptimalkan kegiatan penanggulangan bencana banjir yang terjadi, komunikasi dan koordinasi dapat membuat penanggulangan bencana banjir dapat meminimalisir kerusakan serta kerugian akibat banjir. Komunikasi dan koordinasi saat terjadi bencana sangat krusial untuk mengurangi dampak dan memastikan respon yang cepat dan efisien. Dengan memastikan komunikasi yang cepat, jelas, dan akurat serta koordinasi yang terorganisir dengan baik, dampak bencana dapat diminimalisir, keselamatan masyarakat dapat terjaga, dan proses pemulihan dapat berjalan lebih cepat dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan koordinasi BPBD kepada pihak terkait saat ini berjalan cukup baik dan lancar, BPBD selalu mengkoordinasikan masalah penanggulangan bencana banjir dengan pihak-pihak terakait.

Hal tersebut sesuai dengan teory yang di jelaskan oleh (Arsyad, 2017 : 5) menjelaskan bahwa Komunikasi dan koordinasi kegiatan yang dilakukan sebagai usaha menyatukan satuan-satuan kerja sehingga organisai bergerak dan berjalan dengan baik seperti Bupati atau Sekda dan dinas-dinas terkait seperti BPBD, TNI, POLRI, Kecamatan dan Desa selalu melakukan kordinasi dan komonikasi antar pihak. Hal ini dilakukan agar penaggulangan bencana banjir dapat berjalan secara maksimal.

c. Penyelamatan dan Evakuasi

Penyelamatan dan Evakuasi korban bencana adalah kegiatan yang sangat penting dan paling di utamakan dalam penaggulangan bencana banjir, masyarakat dapat meminta bantuan kepada petuas jika ingin di evakuasi ketempat yang lebih aman hal ini dilakukan bertujuan agar masyarakat dapat terlindungi dari ancaman bencana banjie. Untuk kegiatan penyelamatan dan evakuasi ini biasanya melibatkan berbagai langkah, seperti pemberitahuan, pengangkutan menggunakan perahu atau kendaraan khusus, serta menyediakan tempat bangi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan BPBD dalam penyelamatan dan evakuasi sudah cukup baik dan sangat merespon terhadap bencana banjir yang terjadi, hanya sajam kebanyakan masyarakat yang terdampak bencana banjir lebih memilih tetap tinggal di rumah masing-masing.

3. Manajemen Pemulihan

Manajemen Pemulihan adalah pengaturan upaya penanggulangan bencana dengan penekanan pada faktor-faktor yang dapat mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana, dan sarana secara terencana, terkoordinasi, terpadu dan menyeluruh setelah terjadinya bencana banjir.

a. Bantuan Darurat

Bantuan darurat bencana adalah bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar pada saat tanggap darurat, Bantuan social bagi korban bencana adalah agar



kelangsungan hidup korban dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal melalui pemulihan kondisi social psikologis, meningkatkan kemampuan ekonomi, dan membuka informasi dan akses terhadap sumber dan potensi kesejahteraan social.

Berdasarkan hasil wawancara, obsevasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa untuk bencana banjir dalam kegiatan penyaluran bantuan darurat sendiri telah dilakukan oleh BPBD denan cukup baik, walaupun anggaran terbatas akantetapi pihak instansi lain banyak mebantu dalam penyaluran bantuan.

b. Evaluasi Kerusakan

Evaluasi kerusakan adalah langkah penting dalam manajemen bencana yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kerusakan yang disebabkan oleh bencana, memahami kebutuhan yang muncul, dan merencanakan langkah-langkah pemulihan. Proses ini melibatkan berbagai tahapan dan metode untuk memastikan penilaian yang akurat dan komprehensif. Evaluasi kerusakan dilakukan mengenai kekurangan dan kelebihan dalam penanggulangan yang telah dilakukan, perbaikan dalam penanggulangan bencana dapat tercapai pada tahap ini.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa BPBD melakukan pendataan terhadap kerusakan akibat bencana banjir, kebanyakan pendatana terhadap jalan yang rusak dan dilanjutkan sebagai laporan kerusakan saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiaitan evaluasi kerusakan yang dilakukan oleh BPBD masih kurang baik karena hanya melakukan pendataan kerusakan saja dan tidak ada tindakan lanjutan oleh BPBD.

c. Pemulihan (*Recovery*)

Pemulihan adalah rangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi. Pemulihan dilakukan melalui kegiatan perbaikan lingkungan daerah bencana, pemulihan sosial psikologis. pelayanan kesehatan, rekonsiliasi dan resolusi konflik, pemulihan sosial ekonomi budaya, pemulihan keamanan dan ketertiban, pemulihan fungsi pemerintahan, serta pemulihan fungsi pelayanan publik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, bahwa pemulihan sampai saat ini belum ada dilakukan oleh BPBD ataupun dari pihak lainya seperti kegiatan pembersihan jalan, selokan ataupun sungai. Sehingga dapat dismpulkan bahwa untuk pelaksanan pemulihan yang dilakukan oleh BPBD dapat dikatan masih kurang baik.

d. Rekontroksi

Rekonstruksi adalah perumusan kebijakan dan usaha serta langkah-langkah nyata yang terencana baik, konsisten dan berkelanjutan untuk membangun kembali secara permanen semua prasarana, sarana dan sistem kelembagaan, baik di tingkat pemerintahan maupun masyarakat, dengan sasaran utama tumbuh berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hokum dan ketertiban, dan bangkitnya peran dan partisipasi masyarakat sipil dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat di wilayah pasca bencana.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan rekontroksi akibat bencana banjir masih kurang baik, baik dari pihak BPBD maupun pihak terkait lainya. Hal ini dikarnakan masih banyak

kerusakahan yang tidak diperbaiki akibat dari bencana banjir seperti rusaknya jalan, totoar, dan selokan. Jika kerusakan ini tetap dibiarkan dan tidak diperbaiki khawatirnya menjadi rawan kecelakaan. Salah satu penyebab mengapa kegiatan rekontroksi sampai saat ini masih kurang baik dilakukan oleh BPBD adalah karena masih kurangnya anggaran yang tersedia.

## **Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menjalankan Manajemen Penanggulangan Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana itu pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun menghambat dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana, baik dari para petugas pelaksana, masyarakat, maupun pihak terkait lainnya. Terutama dalam hal pelaksanaan manajemen penanggulangan bencana banjir pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Ada beberapa faktor yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan manajemen penanggulangan bencana banjir pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu sebagai berikut:

### 1. Faktor penghambat

#### a. Kurangnya kegiatan pencegahan bencana banjir

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa sudah ada upaya untuk mencegah bencana banjir dengan cara sosialisasi dan peringatan bencana yang dilakukan BPBD kepada masyarakat. Namun kegiatan sosialisai dan peringatan saja dirasa belum cukup untuk menghindari bencana banjir, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pencegahan bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD masih kurang baik.

#### b. Masih kurangnya pelaksanaan siaga darurat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa kurangnya peralatan yang disebabkan karena beberapa peralatan sudah mengalami kerusakan dan terbatasnya petugas untuk turun kelapangan ditambah cakupan wilayah yang cukup luas saat bencana banjir terjadi, sehingga kegiatan tanggap darurat yang dilakukan oleh BPBD dinilai masih kurang baik.

#### c. Kegiatan evaluasi kerusakan yang masih kurang baik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa BPBD melakukan pendataan terhadap kerusakan akibat bencana banjir, kebanyakan pendatana terhadap jalan yang rusak dan dilanjutkan sebagai laporan kerusakan saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi kerusakan yang dilakukan oleh BPBD masih kurang baik karena hanya melakukan pendataan kerusakan saja dan tidak ada tindakan lanjutan oleh BPBD.

#### f. Tidak terlaksananya kegiatan pemulihan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, bahwa pemulihan sampai saat ini belum ada dilakukan oleh BPBD ataupun dari pihak lainnya seperti kegiatan pembersihan jalan, selokan ataupun sungai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan pemulihan yang dilakukan oleh BPBD dapat dikatakan masih kurang baik.

#### g. Masih kurangnya pelaksanaan rekontroksi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan rekontrokasi akibat bencana banjir masih kurang baik dari pihak BPBD maupun pihak terkait lainnya. Dikarnakan masih banyak kerusakan infrastruktur yang tidak diperbaiki akibat dari bencana banjir seperti kerusakan jalan, kerusakan selokan dan kerusakan trotoar untuk pengguna pejalan kaki. Salah satu penyebab akan hal ini kareana masih kurangnya anggaran.

## 2. Faktor Pendukung

### a. Pengurangan resiko bencana

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa ada upaya dari BPBD untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan akibat bencana banjir lewat edokasi tentang menjaga kebersihan lingkungan yang ada disekitar, seperti menjaga kebersihan selokan agar aliran air tidak tersumbat dan pemasangan spanduk larangan bermain air saat banjir terjadi. Pemasangan spanduk yang dilakukan oleh BPBD biasanya berada di tempat seperti sekitaran bantaran sungai, warung, dan tepi jalan. serta melakukan pelatihan dan penanganan mitigasi bencana kepada relawan TRC. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengurangan resiko bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD sudah cukup baik.

### b. Kesiap siagaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa kesiapsigaan yang di lakukan BPBD dalam menangani bencana banjir sudah cukup baik dengan melakukan usaha penetapan siaga darurat bencana, pembuatan posko bencana, mempersiapkan peralatan dan selalu memantau ketinggian air menggunakan alat yang bernama Early Werning System.

### c. Komonikasi dan koordinasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa komonikasi dan kordinasi BPBD kepada pihak terkait saat ini berjalan cukup baik dan lancar, BPBD selalu mengkordinasikan masalah penanggulangan bencana banjir dengan pihak-pihak terakait.

### d. Penyelamatan dan evakuasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan BPBD dalam penyelamatan dan evakuasi sudah cukup baik dan sangat merespon terhadap bencana banjir yang terjadi, hanya sajam kebanyakan masyarakat yang terdampak bencana banjir lebih memilih tetap tinggal di rumah masing-masing.

### e. Bantuan darurat

Berdasarkan hasil wawancara, obsevasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa untuk bencana banjir dalam kegiatan penyaluran bantuan darurat sendiri telah dilakukan oleh BPBD denan cukup baik, walaupun anggaran terbatas akantetapi pihak instansi lain banyak mebantu dalam pelaksanaan kegiatan penyaluran bantuan darurat seperti BPBD Vropensi Kalimantan selatan, Dinas sosial, Dinas Pertahanan pangan, Pihak Kecamatan, dan Desa.

## SIMPULAN



Manajemen penanggulangan bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup baik, adapun kegiatan yang berjalan dengan baik diantaranya yaitu : *Pertama*, Upaya dari BPBD untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan akibat bencana banjir lewat edokasi tentang menjaga kebersihan lingkungan yang ada disekitar seperti menjaga kebersihan selokan agar aliran air tidak tersumbat dan pemasangan spanduk larangan bermain air saat banjir terjadi. *Kedua*, Kesiapsiagaan yang di lakukan BPBD dalam menangani bencana banjir dengan melakukan usaha penetapan siaga darurat bencana, pembuatan posko bencana, mempersiapkan peralatan dan selalu memantau ketinggian air menggunakan alat yang bernama Early Warning System. *Ketiga*, komonikasi dan kordinasi BPBD kepada Bupati atau Sekda dan dinas-dinas terkait seperti TNI, POLRI, Dinas sosial, serta Pertahanan pangan selalu melakukan rapat terkait peningkatan status bencana. Koordinasi juga dilakuak kepada pihak Kecamatan dan Aparat desa terkait jumlah kepala keluarga yang terdampak banjir serta penyaluran bantuan bagi masyarakat yang terdampak banjir. *Keempat*, Untuk kegiatan penyelamatan dan evakuasi BPBD selau siap jika siperlukan hanya saja kebanyakan masyarakat yang terdampak bencana banjir lebih memilih tetap tinggal di rumah masing-masing karean lasan takut barang berharganya hilang jika ditinggalkan. *Kelima*, Dalam kegiatan penyaluran bantuan darurat sendiri telah dilakukan oleh BPBD, walaupun anggaran terbatas akantetapi pihak instansi lain banyak mebantu dalam pelaksanaan kegiatan penyaluran bantuan darurat seperti BPBD Vropensi Kalimantan selatan, Dinas sosial, Dinas Pertahanan pangan, Pihak Kecamatan, dan Desa.

Faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen penanggualan bencana banjir pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah antara lain adalah : *Pertama*, upaya untuk mencegah bencana banjir dengan cara sosialisasi dan peringatan bencana yang dilakukan BPBD kepada masyarakat. Namun kegiatan sosialisai dan peringatan saja dirasa belum cukup untuk menghindari bencana banjir, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pencegahan bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD masih kurang baik. *Kedua*, kurangnya peralatan yang disebabkan karena beberpa peralatan sudah mengalami kerusakan dan terbatasnya petugas untuk turun ke lapangan saat bencana banjir terjadi sehingga kegiatan tanggab darurat dinilai masih kurang baik *Ketiga*, BPBD melakukan pendataan terhadap kerusakan akibat bencana banjir, kebanyakan pendatana terhadap jalan yang rusak dan dilanjutkan sebagai laporan kerusakan saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegaiatan evaluasi kerusakan yang dilakukan oleh BPBD masih kurang baik karena hanya melakukan pendataan kerusakan saja dan tidak ada tindakan lanjutan oleh BPBD *Keempat*, pemulihan sampai saat ini belum ada dilakukan oleh BPBD ataupun dari pihak lainnya seperti kegiatan pembersihan jalan, selokan ataupun sungai. Sehingga dapat dismpulkan bahwa untuk pelaksanaan pemulihan yang dilakukan oleh BPBD dapat dikatan masih kurang baik. *Kelima*, Kegiatan rekontroksi akibat bencana banjir masih kurang baik dari pihak BPBD maupun pihak terkait lainnya. Dikarnakan masih banyak kerusakahan infrastrutur yang tidak diperbaiki akibat dari becana banjir seperti kerusakan jalan, kerusakan selokan dan kerusakan trotuar untuk pengguna pejalan kaki. Salah satu penyebab akan hal ini kareana masih kurangnya anggaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ria Kumara, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan
- Anonim, 2011. Undang-undang Republik Indonesia Nomer 24 Tahun 2007 Tentang Penaggulangan Bencana. Jakarta



- Arsyad, M. K. 2017. *Modul Manajemen Penanggulangan Bencana Pelatihan Penanggulangan Bencana Banjir*. Bandung: Kemen PUPR RI.
- Barnita Silahi dan Mukhtar Efendi Harahap. 2021. *Penyebab Potensi Banjir di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan*. Udik Indramayu: Penerbit Adab
- Candra Wijaya dan Rahmat Hidayah. 2022. *Manajemen Kinerja*. Edisi Pertama. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya
- Priyono dan Marnis. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusi*, Edisi Pertama. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Reza Ichsan, Nasution Lukman, dan Sinaga Sarman. 2021. *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*, Edisi Pertama. Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, Edisi Pertama*. Jambi: PUSAKA
- Sofyan Tsauri. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama. STAIN Jember Press: Mangli Jember
- Sofyan Tsauri. 2014. *Manajemen Kinerja (Performane Management)*, Edisi Pertama. Magil Jember: STAIN Jember Press
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi SI Administrasi Publik*
- Affrian, R. (2022) 'Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong', *Administraus*, 6(3), pp. 98–111.
- Anshari, M.R. (2021) 'KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL CAMAT DI KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Cross-border*, 4(2), pp. 304–323.
- Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.
- Arlan, A.S. (2023) 'Kinerja Dinas Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Membaca Masyarakat Tapin', *Administraus*, 7(3), pp. 20–26.
- Baihaqi, A. (2022) 'Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.
- Berkatillah, A., Baihaqi, A. and Rahman, A.A. (2023) 'PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3005–3015.
- Febriadi, H. (2021a) 'DISIPLIN KERJA APARATUR PADA KANTOR DESA TAMBALANG RAYA KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 3(1), pp. 40–52.
- Febriadi, H. (2021b) 'MOTIVASI PIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMBERDYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administraus*, 5(1), pp. 1–17.
- Febriadi, H. (2021c) 'UPAYA PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DALAM PROGRAM KERJA PADA DINAS PERUMAHAN KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.',



*Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 40–57.

Noorrahman, M.F. (2023) 'Peran Komunikasi Antar Budaya terhadap Adaptasi Mahasiswa Perantau di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai', *TASHWIR*, 11(02), pp. 137–148.

Noorrahman, M.F., Sairin, M. and Janati, J. (2023) 'PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGURANGI PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA BARU YANG BERSTATUS SEBAGAI MAHASISWA PENDATANG', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), pp. 1751–1756.

Oktaviany, P.A. *et al.* (2023) 'Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI "GUSI")', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.

Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.

Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.

Raudah, S. and Mujahadah, S. (2023) 'PENGARUH MUTASI TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR PEGAWAI PADA DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 18–24.

Setiawan, I. (2022) 'Pernikahan Dini Di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 15(2), pp. 331–339.

Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.

Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.

Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.